

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, dapat disimpulkan Sapaan *Manasumo Raka* merupakan kearifan lokal masyarakat Toraja yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk komunikasi sosial, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan Kristiani. Nilai utama yang ditemukan adalah kasih sayang (kasipakaborosan), kepedulian (misa-misa), dan keterbukaan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap saling memperhatikan, membangun relasi yang harmonis, serta menciptakan rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, *Manasumo Raka* berperan sebagai media pendidikan informal yang menanamkan nilai iman Kristiani secara kontekstual dan relevan dengan budaya lokal.

Pewarisan nilai-nilai pendidikan Kristiani yang terkandung dalam sapaan *Manasumo Raka* kepada generasi muda di Lembang Roroan menghadapi berbagai tantangan, terutama pengaruh modernisasi dan menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pewarisan yang melibatkan sinergi antara keluarga, gereja, dan masyarakat. Pewarisan nilai perlu dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta pengintegrasian nilai budaya dan iman dalam pendidikan Kristiani. Strategi ini diharapkan mampu

membentuk generasi muda yang berkarakter Kristiani, memiliki iman yang kokoh, serta tetap mencintai dan melestarikan budaya Toraja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi keluarga.

Keluarga perlu membiasakan sapaan *Manasumo Raka* dalam kehidupan sehari-hari sebagai cara mengajarkan nilai kepedulian dan kasih. Orang tua harus memberi teladan, mengajarkan budaya dengan cara kreatif, serta menjaga hubungan dengan orang yang ada di kampung halaman. Nilai budaya dan ajaran kristiani harus dipadukan agar anak memiliki identitas yang kuat sebagai orang Toraja sekaligus orang Kristen.

2. Bagi gereja

Gereja perlu memasukkan budaya lokal, termasuk sapaan *Manasumo Raka* dalam pembelajaran dan ibadah. Program untuk anak muda perlu dibuat menarik dan sesuai zaman, misalnya melalui kegiatan budaya, media sosial, dan mentoring tokoh adat. Dengan demikian, gereja dapat menjadi tempat yang menolong jemaat menghidupi iman dan budaya secara seimbang.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu menjaga dan mengembangkan budaya Toraja melalui kegiatan adat, kelas budaya, dan perhatian bagi generasi muda. Kolaborasi antar adat, gereja, dan keluarga penting untuk pelestarian budaya. Generasi muda harus diberikan ruang untuk terlibat sebagai penerus dan pengembang budaya agar sapaan *Manasumo Raka* tetap hidup dan relevan bagi masa depan.